

Upaya Peningkatan Kecakapan Literasi di Kalangan Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Klaten melalui Komik Edukasi

Anisa Ledy Umoro ¹⁾

¹⁾ Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada
Bulaksumur, Yogyakarta
Email: anisa.ledy@ugm.ac.id

Abstract: *Improving children literacy skill was a priority for many including for the Regional Library and Archives of Klaten Regency. To support this program, high quality of reading materials is needed. In response to this need, local-themed educational comics choosen. The selection of this series of educational comic programs is based on considerations, namely (1) Comics with interesting illustrations are popular with children (2) highlights local themes that are familiar to readers. (3) serves as entertainment and educational materials. The production of these educational comics is carried out through several stages: theme selection, production and evaluation. The educational comics with the environmental theme launched in 2024, entitled "Sayangi Bumi Bersama si Bobon". This comic series consists of 4 sub-themes, namely, reducing plastic waste, saving energy, conserving water sources, and greening the earth.*

Keywords: literacy skill, children, educational comics, enviointment

Abstrak: Peningkatan kecakapan literasi khususnya pada anak-anak, menjadi prioritas bagi banyak pihak, termasuk oleh Perpustakaan Daerah dan Kearsipan Kabupaten Klaten. Untuk mendukung program tersebut, maka diperlukan bahan bacaan berkualitas yang diminati oleh target pembaca. Merespon adanya kebutuhan tersebut, pengabdian ini meluncurkan pembuatan komik edukasi bertema lokal. Adapun pemilihan program komik edukasi berseri ini didasarkan pada pertimbangan yaitu (1) Komik dengan ilustrasi yang menarik dinilai dapat menarik minat pembaca (2) Komik ini mengangkat tema-tema lokal kabupaten Klaten yang belum ditemukan pada buku cerita yang beredar (3) Komik ini berfungsi sebagai saran hiburan dan edukasi. Pembuatan komik edukasi dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu observasi kebutuhan, pembuatan komik, dan evaluasi serta umpan balik. Pada tahun 2024, telah dihasilkan komik edukasi dengan mengangkat tema lingkungan dan diberi judul "Sayangi Bumi Bersama si Bobon". Komik berseri ini terdiri dari 4 sub tema yaitu, penganganan sampah plastik, hemat energi, lestarikan sumber air, dan hijaukan bumi.

Kata kunci: kecakapan literasi, anak, komik edukasi, lingkungan

I. PENDAHULUAN

Kecakapan literasi yang baik merupakan modal dasar seorang siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu, kemampuan literasi yang baik juga berkorelasi dengan kemampuan dan kecepatan seorang siswa untuk menyerap ilmu dan pengetahuan, sehingga berpengaruh terhadap performa akademik seseorang. Meskipun demikian, beberapa studi menunjukkan bahwa kecakapan literasi pelajar Indonesia masih berada di tahap yang perlu ditingkatkan (Permatasari dkk., 2022; Nurbaeti dkk., 2022). Hal ini menjadi

bagian dari banyak pihak, termasuk kalangan pemerintah dan akademisi.

Pemerintah Daerah Kabupaten Klaten melalui Perpustakaan Daerah dan Kearsipan meluncurkan program yang mendukung peningkatan literasi baik pada masyarakat maupun pada anak. Beberapa layanan yang ditawarkan untuk meningkatkan minat dan kemampuan pembaca adalah adanya perpustakaan keliling dan layanan antar jemput untuk siswa PAUD. Program-program yang dicanangkan untuk meningkatkan kecakapan literasi masyarakat ini kemudian disambut oleh tim Pengabdian kepada

Masyarakat, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada.

Tim Pengabdian kemudian terjun ke lapangan untuk melihat gap antara kebutuhan dan kondisi yang ada saat ini. Dari hasil diskusi antara tim dari Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Klaten dan Tim PkM, maka berhasil diidentifikasi kebutuhan, yaitu kurangnya buku atau materi bacaan yang berkualitas. Secara lebih spesifik, tim Pengabdian juga mendapati bahwa bahan bacaan yang mengusung tema kearifan lokal masih sangat terbatas.

Melihat adanya kebutuhan ini, Tim Pengabdian mengusulkan pembuatan komik edukasi bertema keunggulan lokal sebagai solusi untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Komik edukasi merupakan strategi yang dipilih karena disesuaikan dengan target pembaca yaitu anak usia 6-12 tahun.

Ketersediaan buku cerita bergambar dinilai sebagai salah satu materi yang paling sesuai untuk mengembangkan minat baca pada anak-anak (Riszkiah & Ningrum, 2022; Simatupang dkk, 2023). Beberapa sistem pembelajaran di sekolah sudah menerapkan penggunaan buku cerita bergambar pada bidang sains maupun budaya (Nofiana & Julianto, 2018; Wulandari & Indarini, 2022). Penggunaan buku cerita bergambar ini, juga dinilai dapat merangsang kemampuan aktif siswa seperti kemampuan menulis dan bercerita (Prayoga dkk, 2107).

Keunggulan utama dari buku cerita bergambar adalah ilustrasi yang menari disertai warna-warna cerah dan jalan cerita yang mudah diikuti. Selain itu, buku atau komik cerita bergambar dapat mengangkat tema-tema keunggulan lokal untuk menarik minat pembaca di kalangan anak-anak. Pemilihan tema-tema lokal yang familiar di mata pembaca merupakan pilihan tepat agar pembaca yang tadinya kurang tanggap terhadap permasalahan yang disajikan menjadi tertarik untuk membaca buku sampai selesai (Nofiana dan Julianto, 2018).

Keunggulan lain dari buku atau komik cerita bergambar adalah fleksibilitas yang diberikan. Selain dalam bentuk yang dicetak secara fisik, buku cerita bergambar juga mudah untuk dibuat dalam bentuk digital. Hal ini tentunya memudahkan para orang tua dan guru dalam mengakses buku cerita tersebut. Tersedianya komik edukasi secara fisik maupun digital diharapkan mampu melengkapi koleksi yang dimiliki oleh Perpustakaan Klaten.

Mengingat keunggulan-keunggulan yang ditawarkan tersebut, maka pengabdian ini mengangkat

komik edukasi berseri sebagai wahana untuk meningkatkan minat dan kecakapan literasi anak-anak di Kabupaten Klaten.

II. METODE PELAKSANAAN

Menjelaskan teori pendukung, kronologis pengabdian masyarakat, termasuk desain pengabdian masyarakat, prosedur pengabdian masyarakat (dapat dalam bentuk flowchart atau lainnya), cara untuk menguji dan akuisisi data yang terlalu banyak.

Metode pelaksanaan pembuatan komik edukasi berseri tersebut melalui beberapa tahapan (Gambar 1). Pertama, penentuan tema dan sub tema. Penentuan tema dan sub tema melalui survey dan observasi, dosen pelaksana kegiatan pengabdian. Survei dan observasi dilakukan baik secara langsung maupun secara maya dengan menggunakan search engine di internet. Survei dilakukan dengan meninjau koleksi di Perpustakaan Daerah yang tersedia secara fisik. Kemudian, dilakukan survei di internet dengan meninjau koleksi yang ada dan dapat diakses secara bebas oleh publik. Dari hasil survei fisik dan internet tersebut, maka diketahui bahwa belum ada komik yang tema mengenai kesadaran lingkungan, dengan latar belakang Kabupaten Klaten.

Tema mengenai kesadaran lingkungan ini kemudian dipilih dikarenakan tingkat urgensinya yang dinilai cukup tinggi. Berdasarkan hal tersebut, peluncuran pertama komik edukasi mengusung tema mengenai kesadaran lingkungan.

Setelah penentuan tema, maka tahapan selanjutnya adalah penentuan sub tema dan alur cerita. Pada terbitan pertama ini, ditentukan empat sub tema yang akan diusung di setiap edisinya. Adapun empat sub tema yang di susun adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Tema dan Timeline per Edisi

No	Edisi	Tema	Target penyelesaian
1	Pertama	Sampah plastik	Mei 2024
2	Kedua	Hemat energi	Juni 2024
3	Ketiga	Lestarkan sumber air	Agustus 2024
4	Keempat	Hijaukan bumi	September 2024

Keempat sub tema tersebut dipilih berdasar dengan permasalahan lingkungan yang dihadapi oleh masyarakat di Kabupaten Klaten.

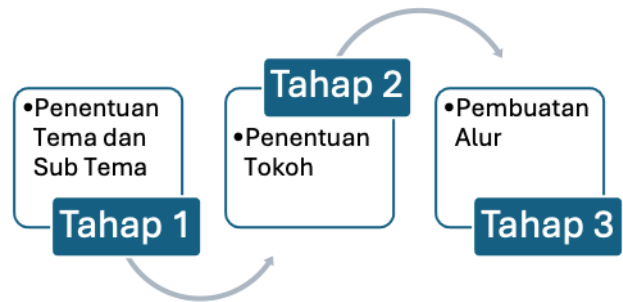
Kedua penentuan tokoh. Setelah penentuan tema dan sub tema, maka tahapan selanjutnya adalah pembuatan alur cerita dan ilustrasi. Sebelum memasuki proses produksi, tim PkM FIB UGM berkonsultasi dengan ilustrator profesional mengenai desain dan pemilihan tokoh cerita.

Pemilihan tokoh cerita didasarkan pada pertimbangan teknis dan substansi. Pertimbangan teknis adalah kemudahan karakter untuk digambar dan dituangkan dalam alur cerita. Sedangkan pertimbangan substansi, adalah pemilihan karakter yang dianggap hangat dan menarik bagi target pembaca komik.

Tokoh utama dalam komik tersebut juga akan menjadi narator utama yang menyampaikan cerita dan pesan-pesan edukasi dalam komik tersebut. Nama Bobon dipilih sebagai nama tokoh utama, nama yang mudah dilafalkan dan diingat. Terinspirasi dari cerita fabel, karakter hewan dipilih sebagai penggambaran tokoh Bobon. Dalam komik tersebut, Bobon digambarkan sebagai seekor kucing gemuk berwarna oranye. Selain itu, tokoh si Bobon juga digambarkan sebagai kucing yang lahir dan besar di Klaten dan memiliki kecintaan terhadap kota kelahirannya.

Pemilihan tokoh yang merupakan perwujudan dari kucing berwarna oranye ini terinspirasi oleh video-video yang bermunculan di media masa seperti youtube dan tik tok mengenai tingkah laku “kucing oyen” yang dianggap menggemaskan. Tokoh Bobon didasarkan dari image kucing oyen yang digemari oleh masyarakat. Harapannya, pemilihan tokoh dengan citra positif tersebut dapat menarik minat pembaca, khususnya anak-anak.

Ketiga, pembuatan alur cerita. Pembuatan alur cerita mengangkat tiga poin utama. Poin pertama tokoh Bobon memperkenalkan diri, dan menyampaikan permasalahan yang akan diangkat serta mengapa permasalahan tersebut perlu untuk diselesaikan secara bersama-sama. Poin kedua, tokoh Bobon mengajak pembaca untuk menjaga lingkungan serta berpartisipasi aktif, dengan memperkenalkan tiga tips sederhana yang bisa dilakukan oleh anak-anak dalam kehidupan sehari-hari. Tips sederhana ini menjadi bagian penting dalam aspek edukasi komik tersebut. Poin yang ketiga, tokoh menutup cerita dengan mengingatkan kembali pembaca untuk menjaga lingkungan.



Gambar 1. Tahapan Pembuatan Komik

Dalam proses pembuatannya, komik-komik tersebut mengalami beberapa kali revisi. Revisi yang dilakukan adalah terkait panjangnya narasi yang disampaikan pada setiap halaman. Narasi yang terlalu panjang dinilai kurang menarik sehingga dilakukan pemotongan narasi di beberapa halaman. Selain itu, dalam setiap seri nya, jumlah halaman dibatasi kurang lebih sebanyak 10 halaman. Jumlah halaman yang terlalu banyak dan cerita yang bertele-tele akan mengurangi keefektifan penyampaian pesan yang terkandung dalam komik tersebut.

Selain itu proses revisi juga menyangkut penggambaran atau ilustrasi yang ditampilkan. Dalam penggambaran adegan komik tersebut, aspek-aspek pendidikan dan contoh yang baik berusaha untuk dikedepankan. Sebagai contoh, dalam adegan bersepeda tokoh Si Bobon digambarkan bersepeda dengan menggunakan helm. Tujuan dari hal ini adalah memberikan ilustrasi kepada pembaca anak-anak bagaimana berkendara secara aman (Gambar 2).



Gambar 2. Potongan Adegan Komik

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses produksi berlangsung selama bulan Juni-Agustus 2024, termasuk revisi dan penyesuaian naskah serta ilustrasi. Hasilnya, pada awal Oktober 2024, telah berhasil di produksi empat komik edukasi dengan tema besar “Sayangi Bumi Bersama si Bobon”. Adapun dari tema besar tersebut, diturunkan menjadi empat edisi dengan masing-masing sub tema sebagai berikut.

1. Edisi Pertama

Sayangi Bumi Bersama si Bobo: Kurangi Sampah Plastik

Edisi pertama ini mengangkat tema ajakan untuk mengurangi sampah plastik di kabupaten Klaten (Gambar 3). Plot dibuka dengan tokoh Bobon memperkenalkan diri. Latar belakang kota Klaten ditonjolkan pada bagian ini agar target pembaca tertarik karena memiliki keterikatan lokasi dan acara yang diangkat dalam komik tersebut (Gambar 4).

Pembaca kemudian diajak oleh tokoh utama untuk mengenali permasalahan yang ada, yaitu banyaknya sampah plastik yang muncul. Kemudian tokoh Bobon membagikan tiga tips yang bisa diterapkan untuk mengurangi permasalahan sampah plastik tersebut. Tips yang diberi nama ‘Prinsip Tiga My’ tersebut adalah My Bag, My Bottle, My Bento Box (Gambar 5). Prinsip tersebut adalah ajakan kepada pembaca untuk selalu membawa tas belanja, botol minum, dan wadah makan sendiri guna mengurangi penggunaan plastik dan styrofoam.



Gambar 3 Sampul Edisi Pertama



Gambar 4. Halaman Perkenalan



Gambar 5 Potongan Adegan Komik Edisi 1

2. Edisi Kedua

Sayangi Bumi Bersama Si Bobon: Ayo Hemat Energi

Edisi kedua mengangkat tema ajakan untuk selalu berhemat dalam penggunaan energi (Gambar 6). Pada edisi ini, pembaca, dipandu oleh tokoh utama Bobon diajak memahami permasalahan energi utamanya mengenai sumber daya alam tidak terbarukan. Dengan bahasa yang sederhana, disampaikan bahwa menggunakan energi dengan baik dan efisien sangat penting untuk menjaga kelangsungan sumber energi kita (Gambar 7).



Gambar 6. Halaman Sampul Edisi 2



Gambar 8 Halaman Sampul Edisi Ketiga

Kemudian, si tokoh memberikan tiga tips sederhana yang bisa diikuti oleh pembaca untuk turut serta menjaga ketahanan energi yaitu (1) mematikan listrik apabila tidak terpakai, (2) senang bersepeda dan berjalan kaki, (3) tidak menyisakan makanan.



Gambar 7 Potongan Adegan Edisi Kedua

Sama halnya dengan edisi-edisi sebelumnya, tokoh Bobon kemudian membagikan tiga tips sederhana yang bisa dilakukan pembaca untuk melestarikan kekayaan alam tersebut. Tiga tips tersebut adalah (1) tidak membiarkan air mengucur apabila tidak dipakai, (2) gunakan air secukupnya ketika mandi, (3) tidak membuang sampah di sungai (Gambar 9).



Gambar 9 Potongan Adegan Edisi Ketiga

3. Edisi Ketiga

Sayangi Bumi Bersama si Bobon: Lestarikan Sumber Air Kita

Edisi ketiga dari rangkaian komik mengangkat isu mengenai kekayaan sumber air Klaten yang melimpah (Gambar 8). Sebagai pengantar, tokoh cerita juga menyebutkan beberapa obyek wisata air di Kabupaten Klaten seperti kolam renang Tulung dan pemancingan Janti yang familiar bagi warga Klaten. Pembaca kemudian diajak untuk turut melestarikan kekayaan sumber air tersebut agar tetap lestari..

4. Edisi Keempat

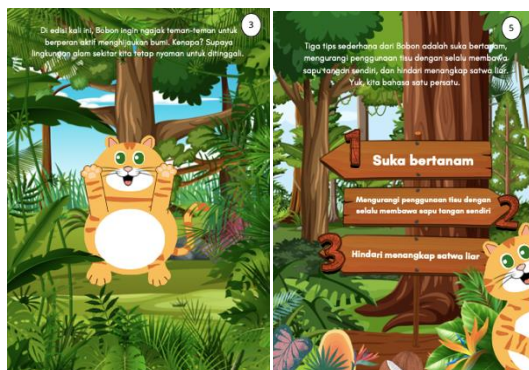
Sayangi Bumi Bersama si Bobon: Hijaukan Bumi

Edisi keempat merupakan edisi terakhir dari rangkaian komik edukasi bertema lingkungan 2024. Tema dari edisi terakhir ini adalah ajakan untuk menghijaukan bumi (Gambar 10). Alur cerita edisi ini mengikuti pola edisi-edisi selanjutnya.



Gambar 10 Halaman Sampul Edisi Keempat

Cerita dibuka oleh tokoh Bobon mengenai pentingnya menjaga alam tempat tinggal kita semua. Kemudian, diikuti oleh tiga tips sederhana yang dapat diterapkan oleh pembaca. Adapun tips yang disampaikan di edisi keempat ini adalah (1) menumbuhkan kesenangan bertanam sejak dini, (2) selalu membawa sapu tangan sendiri untuk mengurangi penggunaan tisu, yang berakibat pada banyaknya pohon yang ditebang, (3) tidak menangkap dan memelihara satwa liar (Gambar 11).



Gambar 11 Potongan Adegan Edisi Keempat

Edisi keempat tersebut juga berfungsi sebagai penutup seri lingkungan dan menarik benang merah dari semua edisi yang telah terbit sepanjang tahun 2024 tersebut.

5. Penyerahan Komik Edukasi dan Umpan Balik

Penyerahan komik edukasi secara resmi dilakukan pada Oktober 2024. Keempat komik edukasi diserahkan kepada Perpustakaan Daerah dan Kearsipan Kabupaten Klaten, berupa komik fisik yaitu

komik yang dicetak sebanyak masing-masing dua eksemplar dan soft copy, berupa file (Gambar 12)



Gambar 12 Penyerahan Komik Fisik dan Soft Copy ke Perpustakaan Kabupaten Klaten

Selain penyerahan, pada kesempatan tersebut dilakukan diskusi dan konsultasi dengan tim Perpustakaan Kabupaten Klaten. Umpan balik yang diterima dinilai cukup positif dimana tim Perpustakaan mengapresiasi adanya komik edukasi bertema lingkungan tersebut. Selain itu, umpan balik yang diberikan oleh tim Perpustakaan Klaten adalah penyampaian kebutuhan mengenai bahan bacaan berkualitas dengan tema yang berkesinambungan. Hal ini dikarenakan banyak potensi keunggulan lokal di Kabupaten Klaten yang belum tersampaikan kepada warga khususnya, anak-anak.

Sebagai contoh, saat ini banyak anak-anak di Kabupaten Klaten yang kurang mengerti sejarah kota ataupun kegiatan budaya yang ada di wilayah tempat tinggal nya tersebut. Dengan banyaknya kunjungan siswa PAUD dan SD ke Perpustakaan untuk mengakses buku bacaan (Gambar 13), maka keberadaan komik edukasi yang mengangkat keunggulan lokal dinilai sebagai wadah yang tepat untuk mengenalkan sejarah kota dan budaya lokal Klaten kepada warganya.



Gambar 13 Suasana Kegiatan Membaca di Perpustakaan Klaten

Oleh karena itu, bersama tim Perpustakaan Klaten, maka berhasil diidentifikasi beberapa tema yang sekiranya potensial untuk diangkat sebagai program lanjutan komik edukasi berseri. Beberapa masukan tema yang muncul dari hasil diskusi tersebut adalah:

Tabel 2 Kelanjutan Program Komik Edukasi Berseri

Usulan Tema	Target
Sejarah Kota Klaten	2025
Budaya Lokal Klaten	2026
Tema Kesehatan	Tahap diskusi

Tema-tema tersebut diatas akan diolah lebih lanjut untuk tema pengabdian yang akan dilakukan pada tahun 2025, dan 2026. Kegiatan pengabdian yang berkelanjutan ini juga merupakan wujud komitmen Universitas Gadjah pada tercapainya Sustainable Development Goals yang Keempat yaitu tercapainya kualitas pendidikan yang baik.

IV. SIMPULAN

Komik edukasi berseri tersebut, dibuat dalam menjawab kebutuhan akan tersedianya bahan bacaan berkualitas guna meningkatkan kecakapan literasi

anak di Kabupaten Klaten. Adapun tema yang diangkat pada tahun 2024 ini adalah tema lingkungan di seputaran kabupaten Klaten.

Adapun tema per edisi yang diangkat sepanjang tahun 2024 tersebut adalah edisi pertama mengenai permasalahan sampah plastik, disusul edisi kedua yang membahas permasalahan energi. Kemudian disusul oleh edisi ketiga mengenai sumber daya air dan edisi keempat atau edisi terakhir yang mengusung tema penghijauan. Topik kesadaran lingkungan ini diangkat mengingat urgensi dari permasalahan tersebut. Peluncuran komik edukasi tersebut merupakan titik awal dari program-program yang akan datang.

V. DAFTAR RUJUKAN

- Nofiana, M., & Julianto, T. (2018). Upaya peningkatan literasi sains siswa melalui pembelajaran berbasis keunggulan lokal. *Biosfer: Jurnal Tadris Pendidikan Biologi* 9(1): 24-35.
- Nurbaeti, Mayasari, A., & Arifudin, O. (2022). Penerapan metode bercerita dalam meningkatkan literasi anak terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 98–106.
- Permatasari, A. D., Iftitah, K. N., Sugiarti, Y., & Anwas, E. O. M. (2022). Peningkatan literasi Indonesia melalui buku elektronik. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(2), 261–282.
- Prayoga, R. W., Suwignyo, H., & Harsiati, T. (2017). Peningkatan keterampilan menulis cerita narasi melalui penerapan program literasi berbantuan media buku cerita anak pada siswa SD. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 2(11), 1498–1503.
- Rizkiyah, P., & Ningrum, M. A. (2022). Pengembangan buku cerita bergambar berbasis digital untuk meningkatkan kecakapan literasi digital anak usia dini. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 4(1), 115–133..
- Simatupang, N. D., Widayati, S., Adhe, K. R., & Solichah, S. A. (2023). Pengembangan buku big book kalender meja dalam meningkatkan kemampuan literasi anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 1130–114
- Wulandari, D. H., & Indarini, E. (2022). Pengembangan bahan ajar buku cerita rakyat dalam pembelajaran tematik untuk meningkatkan literasi siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 5672–5684.